

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan

Jenis dan pendekatan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif ini adalah jenis dan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran deskripsi kata-kata dan angka serta menunjukkan bentuk persoalan, klasifikasi jenis, dan garis besar tahapan-tahapan untuk menjawab pertanyaan tentang siapa, kapan, di mana, dan bagaimana.<sup>1</sup> Penelitian kualitatif, menurut Sugiyono, adalah jenis penelitian yang didasarkan pada filsafat postpositivesme. Jenis penelitian ini juga melihat kondisi objek alamiah (berlawanan dengan eksperimen), dan tujuannya adalah untuk mendefinisikan apa yang sebenarnya terjadi. Peneliti berfungsi sebagai alat utamanya.<sup>2</sup> Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan melalui kuesioner, tes, dan pedoman wawancara. Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa kelas VIII dengan kecemasan tinggi, sedang, dan rendah dalam menyelesaikan permasalahan pada materi SPLDV di SMP Negeri 3 Dawe. Data relevan dikumpulkan untuk memberikan deskripsi penelitian ini. Dengan menggunakan informasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti, penelitian kualitatif deskriptif ini dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terlibat dalam rumusan masalah. Peneliti berperan secara langsung sebagai instrument utama dalam mengumpulkan berbagai macam data dengan terjun kelapangan secara langsung untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif matematis siswa.

### B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Dawe yang berada di Desa Dukuhwaringin RT.04/RW.02, Kecamatan

---

<sup>1</sup> Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019).

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2013).

Dawe, Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024. Alasan utama penelitian ini dilakukan di SMP Negeri Dawe karena peneliti menemukan masalah berdasarkan hasil wawancara dan observasi kepada guru matematika yang mengemukakan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa kurang baik dan siswa kesulitan ketika menyelesaikan soal-soal matematika jika tidak terpaku pada rumus serta siswa merasa takut apabila jawabannya salah. Selain itu, di SMP Negeri 3 Dawe belum pernah dilakukan penelitian mengenai kemampuan berpikir kreatif matematis siswa yang ditinjau dari *mathematics anxiety* (kecemasan matematika) siswa.

### C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu keseluruhan siswa kelas VIII B SMP Negeri 3 Dawe untuk mengisi angket kecemasan matematika. Kemudian, diambil sampel siswa kelas VIII B SMP Negeri 3 Dawe untuk mengerjakan tes kemampuan berpikir kreatif dan wawancara yang selanjutnya akan dianalisis oleh peneliti. Untuk mendapatkan sampel akan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive Sampling* merupakan cara dalam mengambil sampel dengan memperhatikan pertimbangan, tujuan serta ciri-ciri tertentu yang telah diketahui sebelumnya.<sup>3</sup> Pertimbangan yang digunakan pada penelitian ini yakni kategori kecemasan matematika (*mathematics anxiety*) dan pendapat serta masukan dari guru matematika di SMP Negeri 3 Dawe. Terdapat tiga sampel siswa yang akan diambil untuk mewakili kategori kecemasan matematika (*mathematics anxiety*) yaitu kecemasan matematika tinggi, sedang, dan rendah.

Proses pengelompokan siswa sesuai dengan kecemasan matematika (*mathematics anxiety*) tinggi, sedang, dan rendah menggunakan angket yang akan diberikan sebelum memberikan tes kemampuan berpikir kreatif matematis pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). Siswa menerima angket kecemasan matematika, dan kemudian mereka menandai jawaban dengan tanda centang ( $\surd$ ). Studi penelitian ini menggunakan instrumen angket

---

<sup>3</sup> Sugiyono.

kecemasan matematika yang terdiri dari dua puluh pernyataan. Dengan empat pilihan jawaban, 1 adalah Sangat Tidak Setuju (STS), 2 adalah Tidak Setuju (TS), 3 adalah Setuju (S), dan 4 adalah Sangat Setuju (SS), model skala yang digunakan didasarkan pada model Skala Likert.<sup>4</sup> Gradasi nilai angket kecemasan matematika menurut Freedman dalam penelitian ini digambarkan dalam tabel 3.1 sebagai berikut.<sup>5</sup>

**Tabel 3.1 Gradasi Nilai Angket Kecemasan Matematika Siswa**

Jawaban yang Tersedia (Positif)	Skor	Jawaban yang Tersedia (Negatif)	Skor
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

Berdasarkan tabel 3.1 gradasi nilai angket berdasarkan Skala Likert ini mempunyai 4 pilihan skala yakni Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS) sebagai tingkat persetujuan. Setiap gradasi mempunyai nilai yang berbeda-beda diantaranya pada kolom jawaban yang tersedia (positif) gradasi Sangat Setuju (SS) akan mendapatkan skor 4, Setuju (S) akan mendapatkan skor 3, gradasi Tidak Setuju (TS) akan mendapatkan skor 2, dan gradasi Sangat Tidak Setuju (STS) akan mendapatkan skor 1. Sedangkan pada kolom jawaban yang tersedia (negatif) gradasi Sangat Setuju (SS) akan mendapatkan skor 1, Setuju (S) akan mendapatkan skor 2, gradasi Tidak Setuju (TS) akan mendapatkan skor 3, dan gradasi Sangat Tidak Setuju (STS) akan mendapatkan skor 4. Responden diminta untuk mengisi angket menggunakan Skala Likert ini yang nantinya mereka harus menunjukkan tingkat persetujuan terhadap pernyataan-pernyataan yang telah disediakan. Responden di sini adalah siswa kelas VIII B SMP Negeri 3 Dawe.

<sup>4</sup> Ellen Freedman, 'Do You Have Math Anxiety? A Self Test', *Retrieved August*, 10.1 (2012), 1–11 <<https://www.ucmo.edu/offices/learning-commons/digital-learning-commons/math-anxiety-test.pdf>>.

<sup>5</sup> Freedman.

Setelah siswa mengisi angket, kemudian dilanjutkan dengan membuat kategorisasi yang berdasarkan distribusi normal. Kategori skala yang digunakan siswa dikategorikan ke dalam 5 kelompok. Menurut Azwar, tujuan dari kategorisasi ini adalah untuk menempatkan orang ke dalam suatu kelompok yang berbeda secara berjenjang berdasarkan karakteristik yang akan diukur. Untuk kategorisasi, diperlukan kedua mean teoritik dan standar deviasi populasi. Standar deviasi diperoleh dengan mengambil rentang skor dari skor maksimal dan minimal responden, kemudian membagi rentang skor tersebut menjadi enam. Untuk tujuan penelitian ini, kategorisasi dibuat dengan menggunakan rumus berikut.

Skor Maksimal Instrumen = Jumlah soal x skor skala terbesar

Skor Minimal Instrumen = jumlah soal x skor skala terkecil

Mean teoritik (M) =  $\frac{1}{2}(\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$

Standard Deviasi Populasi (SD) =  $\frac{1}{6}(\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$

Berdasarkan perhitungan di atas, setiap responden akan dikategorisasikan ke dalam 5 kategori pada tabel 3.2 di bawah ini.<sup>6</sup>

**Tabel 3.2 Kategorisasi Skor Kecemasan Matematika**

Rentang Skor	Kategori
$X < M - 1,5 \text{ SD}$	Sangat Rendah
$M - 1,5 \text{ SD} < X \leq M - 0,5 \text{ SD}$	Rendah
$M - 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 0,5 \text{ SD}$	Sedang
$M + 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 1,5 \text{ SD}$	Tinggi
$M + 1,5 \text{ SD} < X$	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel 3.2 kategorisasi skor kecemasan matematika ini mempunyai 5 kategori yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Responden dapat dikategorikan mempunyai kecemasan matematika sangat rendah apabila skor responden kurang dari Mean - 1,5 SD. Responden dapat dikategorikan mempunyai kecemasan

<sup>6</sup> Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).

matematika rendah apabila skor responden lebih dari  $\text{Mean} - 1,5 \text{ SD}$  atau skor responden kurang dari sama dengan  $\text{Mean} - 0,5 \text{ SD}$ . Responden dapat dikategorikan mempunyai kecemasan matematika sedang apabila skor responden lebih dari  $\text{Mean} - 0,5 \text{ SD}$  atau skor responden kurang dari sama dengan  $\text{Mean} + 0,5 \text{ SD}$ . Responden dapat dikategorikan mempunyai kecemasan matematika tinggi apabila skor responden lebih dari  $\text{Mean} + 0,5 \text{ SD}$  atau skor responden kurang dari sama dengan  $\text{Mean} + 1,5 \text{ SD}$ . Responden dapat dikategorikan mempunyai kecemasan matematika sangat tinggi apabila skor responden lebih dari  $\text{Mean} + 1,5 \text{ SD}$ . Perhitungan Mean dan SD akan dihitung dengan bantuan microsoft excel agar skor setiap kategori siswa lebih praktis dan koefisien.

Dengan demikian, peneliti akan memilih tiga siswa: satu siswa dengan kecemasan tinggi, satu siswa dengan kecemasan sedang, dan satu siswa dengan kecemasan rendah. Siswa yang telah dipilih nantinya akan mengerjakan tes tertulis berpikir kreatif matematis yang telah dibuat oleh peneliti. Kemudian, peneliti akan melakukan wawancara kepada ketiga siswa tersebut dengan tujuan untuk mendapatkan data lebih lanjut guna memperdalam penelitian.

#### A. Sumber Data

Data yang dapat diperoleh disebut sumber data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data.<sup>7</sup>

##### 1. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber pertama, dimana data ini memberikan informasi atau data secara langsung kepada pengumpul data.<sup>8</sup> Menurut Saifuddin Azwar, data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari subjek penelitian melalui pengukuran atau pengambilan data dari subjek penelitian sebagai informasi yang dicari.<sup>9</sup> Alat

---

<sup>7</sup> Sugiyono.

<sup>8</sup> Sugiyono.

<sup>9</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,

pengukuran atau pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis kemampuan berpikir kreatif matematis dan hasil angket kecemasan matematika yang diberikan kepada siswa kelas VIII SMP Negeri Dawe.

## 2. Sumber data sekunder

Data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber lain setelah data primer dikenal sebagai sumber data sekunder. Sumber data sekunder memberikan informasi atau data secara tidak langsung kepada pengumpul data melalui orang lain atau dokumen yang berkaitan dengan penelitian.<sup>10</sup> Menurut Saifuddin Azwar data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau pihak lain yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari subjek penelitian. Data sekunder terdiri dari data dokumentasi yang tersedia dan data laporan.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini guru matematika dan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Dawe merupakan sumber data sekunder dimana datanya diambil dengan menggunakan alat berupa wawancara. Selain itu, sumber data sekunder adalah dokumen sekolah tempat penelitian.

## B. Teknik Pengumpulan Data

Tahap utama dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data, yang bertujuan untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk penelitian. Berikut ini adalah teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti:

### 1. Observasi

Observasi merupakan suatu alat pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan serta pencatatan terhadap fenomena yang terjadi secara sistematis, logis, objektif, serta rasional. Observasi merupakan usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengumpulkan berbagai data yang dilakukan secara sistematis dan berpatokan pada prosedur terstandar.<sup>12</sup> Observasi pada dasarnya tidak hanya

---

<sup>10</sup> Sugiyono.

<sup>11</sup> Azwar, *Metode Penelitian*.

<sup>12</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta, 2012).

mencatat perilaku yang diperlihatkan oleh subjek penelitian saja, namun juga harus mampu untuk memprediksi latar belakang terhadap munculnya perilaku tersebut.<sup>13</sup>

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah observasi observasi partisipasi. Pada observasi partisipasi, peneliti terlibat dalam kegiatan subjek yang digunakan sebagai sumber data penelitian.<sup>14</sup> Melalui observasi partisipasi ini, maka peneliti akan memperoleh data yang lengkap dan akurat. Melalui observasi ini, peneliti mengetahui lebih detail mengenai pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas.

## 2. Angket Kecemasan Matematika

Angket adalah teknik pengumpulan data yang mana responden diberikan serangkaian pernyataan untuk menjawab. Pembuatan angket dianggap efisien ketika peneliti memahami dan sudah tahu variabel apa yang ingin diukur serta mengetahui keinginan dari responden.<sup>15</sup> Pembuatan angket pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kecemasan matematika (*mathematis anxiety*) yang dirasakan oleh siswa dalam satu kelas VIII B SMP Negeri 3 Dawe, kemudian angket tersebut divalidasi terlebih dahulu oleh validator ahli. Setelah itu, angket tersebut akan dianalisis dan dikelompokkan berdasarkan kategori kecemasan matematika siswa. Menurut Nolen-Hoeksema, Stice, Wade, dan Bohon, ada empat jenis gejala kecemasan matematika yang berbeda yang dapat digunakan sebagai indikator angket. Di mana empat gejala kecemasan ini termasuk:<sup>16</sup>

1. Somatik yakni gejala kecemasan yang melibatkan gerakan secara sadar yang dilakukan oleh tubuh termasuk: merinding, otot tegang, denyut jantung meningkat, bernafas tak teratur, menarik nafas, pupil

---

<sup>13</sup> Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Grups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif* (Jakarta, 2015).

<sup>14</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

<sup>15</sup> Sugiyono.

<sup>16</sup> Nolen-Hoeksema and others.

- melebar, asam lambung meningkat, air liur menurun dan lain-lainnya.
2. Emosional yakni gejala kecemasan yang berhubungan dengan perasaan, seperti: rasa takut, rasa diteror, gelisah, dan lekas marah.
  3. Kognitif yakni gejala kecemasan yang berhubungan dengan faktor kognitif yaitu faktor pada kecerdasan intelektual, seperti: antisipasi dari bahaya, konsentrasi terganggu, rasa khawatir, suka termenung, kehilangan kontrol, rasa takut mati, dan berpikir tidak realistis.
  4. Tingkah laku yakni kecemasan yang berhubungan dengan perbuatan, seperti: melarikan diri, menghindari, dan lainnya.

Berikut kisi-kisi angket kecemasan matematika ditunjukkan pada tabel 3.3 di bawah ini.

**Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Kecemasan Matematika**

Aspek Kecemasan	Indikator Kecemasan Matematika	Nomor Butir		Jumlah Item
		Favorable	Unfavorable	
Psikomotor	Somatik yakni gejala kecemasan yang melibatkan gerakan secara sadar yang dilakukan oleh tubuh, meliputi: a) Merinding b) Otot tegang c) Denyut jantung meningkat d) Bernafas tak teratur e) Menarik nafas f) Pupil melebar g) Asam lambung meningkat h) Air liur menurun	4 17 19	3 15	5
	Tingkah laku yakni kecemasan yang berhubungan dengan perbuatan, meliputi: a) Melarikan diri b) Menghindari	6, 8 16	10 14	5

Afektif	Emosional yakni gejala kecemasan yang berhubungan dengan perasaan, meliputi: a) Rasa takut b) Rasa diteror c) Gelisah d) Lemas marah	11  5, 12	18  2	5
Kognitif	Kognitif yakni gejala kecemasan yang berhubungan dengan faktor kognitif yaitu faktor pada kecerdasan intelektual, meliputi: a) Antisipasi dari bahaya b) Konsentrasi terganggu c) Rasa khawatir d) Suka termenung e) Kehilangan kontrol f) Berpikir tidak realistik.	9 7	1   13 20	5

Angket kecemasan matematika (*mathematics anxiety*) disusun berdasarkan 3 indikator tersebut. Setelah angket kecemasan matematika (*mathematics anxiety*) diberikan kepada validator ahli, maka akan dilakukan analisis validitas isi. Validitas isi yaitu validitas melalui analisis rasional oleh panel yang berkompeten atau penilaian ahli, yang mana estimasi validitas melalui pengujian kelayakan atau relevansi isi tes. Indeks validitas, seperti yang dikemukakan oleh Aiken, dapat digunakan untuk menentukan kesepakatan ini.<sup>17</sup> Adapun rumus dari Aiken's V yang dimaksud adalah sebagai berikut.

$$V = \frac{\sum s}{[n (c - 1)]}$$

Keterangan :

---

<sup>17</sup> Heri Retnawati, *Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian (Panduan Peneliti, Mahasiswa, Psikometrian)* (Yogyakarta: Pratama Publising, 2016).

- $V$  = Indeks kesepakatan rater mengenai validitas butir  
 $s = r - I o$   
 $I o$  = angka penilaian validitas terendah  
 $c$  = angka penilaian validitas tertinggi  
 $r$  = angka yang diberikan penilai  
 $n$  = jumlah *expert*

Menurut Retnawati Indeks Aiken's  $V$  yakni indeks kesepakatan penilai tentang kesesuaian item dengan indikator yang akan diukur menggunakan item tersebut. Nilai dari indeks yaitu antara 0 – 1.<sup>18</sup> Adapun kategori indeks validitas butir angket ditunjukkan pada tabel 3.4 berikut ini.

**Tabel 3.4 Kategori Indeks Validitas Butir Angket**

Interval	Indeks Validitas
$V \leq 0,4$	Validitas Kurang
$0,4 < V < 0,8$	Validitas Sedang
$V > 0,8$	Validitas Valid

Berdasarkan tabel 3.4 perhitungan indeks  $V$  suatu butir atau perangkat dapat diklasifikasikan berdasarkan pada indeksnya. Validitas dikatakan kurang jika indeksnya kurang atau sama dengan 0,4. Jika indeks lebih dari 0,4 dan kurang dari 0,8, maka validitasnya dikatakan sedang. Jika indeks lebih dari 0,83, maka dapat dikatakan sangat valid. Hasil validitas isi pada angket dikatakan layak digunakan untuk penelitian jika memenuhi kriteria sangat valid dan validitasnya sedang. Setelah dinyatakan Valid maka angket dapat diujicobakan kepada siswa untuk melihat tingkat kecemasan matematika (*mathematics anxiety*) masing-masing siswa. Dari angket tersebut akan dikelompokkan tingkat kecemasan matematika (*mathematics anxiety*) siswa yaitu dengan melihat banyaknya skor yang didapatkan siswa dari angket yang telah diisi.

### 3. Tes Tertulis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis

Tes adalah serangkaian pertanyaan yang dipersiapkan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan,

<sup>18</sup> Retnawati.

kecerdasan serta bakat seseorang atau kelompok tergantung pada tujuan tes.<sup>19</sup> Dalam penelitian ini, kemampuan berpikir kreatif matematis diuji dengan menggunakan soal bentuk uraian dari materi SPLDV. Kemudian, setiap langkah-langkah pengerjaan soal akan berdasarkan pada indikator kemampuan berpikir kreatif yaitu kefasihan, fleksibilitas, serta kebaruan. Sebelum soal diujicobakan kepada siswa, soal tes berpikir kreatif matematis dikonsultasikan terlebih dahulu kepada tim validasi yaitu dosen ahli. Tes kemampuan berpikir kreatif matematis ini akan diteliti terlebih dahulu serta akan dilakukan validitas oleh tim validasi. Apabila tes berpikir kreatif dinyatakan sudah valid maka soal akan diujicobakan pada siswa. Adapun kriteria hasil pengujian uji validitas pada tes tertulis kemampuan berpikir kreatif matematis berdasarkan dengan instrument indikator berpikir kreatif matematis oleh validator ditunjukkan pada tabel 3.5 di bawah ini.

**Tabel 3.5 Kriteria Hasil Pengujian Uji Validitas Tes Tertulis Oleh Validator**

No	Interval	Kriteria
1	$0 < \bar{x} < 8$	Tidak Valid
2	$9 < \bar{x} < 16$	Kurang Valid
3	$17 < \bar{x} < 24$	Valid
4	$25 < \bar{x} < 32$	Sangat Valid

Berdasarkan tabel 3.5 kriteria hasil pengujian uji validitas tes tertulis oleh validator yang sesuai dengan indikator validitas instrument soal berpikir kreatif matematis oleh validator ahli. Pada tabel di atas telah diberikan kriteria validitas dimulai dari tidak valid, kurang valid, valid sampai dengan sangat valid sesuai dengan rentang interval yang telah ditentukan. Adapun kisi-kisi tes kemampuan berpikir kreatif matematis dapat dilihat pada tabel 3.4 di bawah ini.

---

<sup>19</sup> Mamik. Metodologi Kualitatif - Google Books. (In *Zifatama Publishing*, 2015).

**Tabel 3.6 Kisi-kisi Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>	<b>Indikator Soal</b>	<b>Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis</b>	<b>Level Kognitif</b>	<b>Bentuk Soal</b>	<b>Nomor Soal</b>
4.5 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan Sistem Persamaan Linear Dua variabel	4.5.1 Membuat model matematika dari masalah sehari-hari yang berkaitan dengan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel	Disajikan soal cerita mengenai pembelian buku dan bulpoin, siswa dapat menemukan kemungkinan jumlah buku dan bulpoin yang dapat dibeli dengan uang yang telah ditentukan.	Kefasihan ( <i>fluency</i> )	C3	Uraian	1
	4.5.2 Menyelesaikan model matematika dari masalah sehari-hari yang berkaitan dengan	Disajikan soal mengenai pemberian uang kepada	Kefasihan ( <i>fluency</i> )	C3	Uraian	2

	Sistem Persamaan Linear Dua Variabel	anak-anak dan remaja, siswa dapat menentukan kemungkinan berapa jumlah anak-anak dan remaja yang mendapatkan uang yang telah ditentukan.				
		Disajikan soal cerita permasalahan umur seseorang dalam bentuk penyelesaian SPLDV, diharapkan siswa dapat menentukan penyelesaiannya.	Keluwesan ( <i>flexibility</i> )	C4	Uraian	3

		Disajikan soal cerita mengenai pembelian buku dan bulpoin, siswa dapat menentukan harga buku dan bulpoin.	Keluwesan ( <i>flexibility</i> )	C4	Uraian	4
		Disajikan soal tentang permasalahan harga buah bentuk penyelesaian SPLDV, siswa dapat menentukan harga buah sesuai dengan keinginan sendiri diharapkan siswa dapat menentukan penyelesaiannya.	Kebaruan ( <i>novelty</i> )	C6	Uraian	5

		Disajikan soal permasalahan harga kain songket sesuai dengan jenis kain dalam bentuk penyelesaian SPLDV, siswa diharapkan dapat menentukan penyelesaiannya.	Kebaruan ( <i>novelty</i> )	C6	Uraian	6
--	--	---	-----------------------------	----	--------	---

Setelah melalui tahap validasi oleh ahli, instrument soal dapat diujicobakan pada kelas VIII yang sudah menerima materi SPLDV dari guru matematikanya. Kemudian, setelah melakukan uji coba instrument soal dapat dilakukan analisis pada hasil tes uji coba dengan melakukan perhitungan-perhitungan pada uji kevalidan soal dan uji kelayakan soal. Uji kevalidan dan uji kelayakan pada instrument tes tertulis dilakukan melalui uji validitas, uji reliabilitas, dan uji tingkat kesukaran serta uji daya pembeda. Berikut ini rumus-rumus pada uji validitas, uji reliabilitas, dan uji tingkat kesukaran serta daya pembeda. Adapun penjelasannya sebagai berikut ini:

a. Uji Validitas

Validitas instrument menunjukkan bahwa hasil dari suatu pengukuran menggambarkan elemen yang diukur. Uji validitas yaitu uji yang dipergunakan untuk mengevaluasi kevalidan soal yang dibuat. Butir soal dapat dinyatakan valid jika nilai  $r_{xy} >$

$r_{tabel}$  . Valid tidaknya soal dapat memengaruhi tes karena tes dapat dinyatakan valid jika tes tersebut bisa dipergunakan untuk menghitung apa yang akan diukur. Teknik korelasi product moment digunakan untuk mengevaluasi tes, dan rumus berikut digunakan:<sup>20</sup>

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara X dan Y

N = banyaknya peserta tes

X = skor tiap butir soal

Y = skor total

Uji validitas pada butir soal dilakukan berdasarkan hasil pengerjaan dari tes siswa. Hasil perhitungan validitas butir soal akan dikorelasikan dengan tingkat signifikansi 5%. Butir soal dikatakan valid ketika  $r_{xy} > r_{tabel}$  . Adapun tingkat kevalidan akan diinterpretasi berdasarkan tingkat kevalidan mulai dari sangat tinggi hingga sangat rendah. Berikut Penginterpretasian nilai koefisien korelasi *r Pearson Product Moment* menurut Arikunto yang ditunjukkan pada tabel 3.7 di bawah ini.<sup>21</sup>

### 3.7 Interpretasi Koefisien Korelasi R Pearson Product Moment

Koefisien Korelasi	Interpretasi Validitas
$0,80 < T K \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < T K \leq 0,799$	Tinggi
$0,40 < T K \leq 0,599$	Sedang
$0,20 < T K \leq 0,399$	Rendah

<sup>20</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Cetakan Kesembilan (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).

<sup>21</sup> Suharsini Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).

$0,00 < T K \leq 0,199$	Sangat rendah
-------------------------	---------------

b. Uji Reliabilitas

Reabilitas merupakan suatu ketetapan alat yang dipergunakan untuk menentukan apa yang akan dinilai. Reliabilitas juga mengarah pada tingkat kredibilitas sesuatu. Instrumen yang dapat dikatakan reliabel apabila instrumen dapat dipercaya sehingga dapat diandalkan.<sup>22</sup> Untuk menguji reliabilitas instrumen, gunakan rumus Alpha. Rumus Alpha yang digunakan adalah sebagai berikut.<sup>23</sup>

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = koefisien reliabilitas tes

$n$  = banyaknya butir soal

1 = bilangan konstan

$\sum \sigma_t^2$  = jumlah varian skor tiap butir soal

$\sigma_t^2$  = varian skor total

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

$X$  = skor tiap soal

$N$  = banyaknya siswa

Setelah mendapatkan hasil terhadap uji reliabilitas, kemudian bandingkan nilai reliabilitas dengan  $r$  *product moment* dengan tingkat signifikansi 5%. Apabila sesuai dengan ketentuan, maka soal tersebut reliabel atau telah lulus uji reliabilitas sehingga soal tersebut dikatakan sudah reliabel. Selain itu, hasil reliabel tersebut akan dikategorikan yakni dalam

<sup>22</sup> Sudjana.

<sup>23</sup> A. Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan (12th Ed.)* (PT Raja Grafindo Persada, 2012).

kategori realibilitas sangat tinggi hingga reliabilitas sangat rendah. Kategori koefisien reliabilitas menurut Guilford dapat dilihat pada tabel 3.8 di bawah ini:<sup>24</sup>

**Tabel 3.8 Kategori Koefisien Reliabilitas**

Interval	Kategori Koefisien Reliabilitas
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Reliabilitas Sangat Tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Reliabilitas Tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Reliabilitas Sedang
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Reliabilitas Rendah
$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	Reliabilitas Sangat Rendah

Berdasarkan pada tabel 3.8 tingkat reliabel suatu butir soal juga dapat dikategorikan mulai reliabilitas dengan kategori sangat tinggi hingga reliabilitas dengan kategori sangat rendah. Pengkategorian tersebut dapat dilihat berdasarkan interval menurut Guilford ditabel 3.8 diatas.

c. Uji Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran dapat diperhitungkan melalui persentase siswa yang telah mengerjakan soal dengan tepat. Apabila terdapat banyak jawaban siswa yang benar, maka soal tersebut tergolong dalam soal dengan tingkat kesukaran mudah begitupun sebaliknya.<sup>25</sup> Berikut ini rumus untuk menghitung tingkat kesukaran pada soal essay sebagai berikut.

<sup>24</sup> J.P. Guilford, "Fundamental Statistic in Psychology and Education. 3rd Ed." (New York: McGraw-Hill Book Company, 1956).

<sup>25</sup> Ali Hamzah, "Evaluasi Pembelajaran Matematika" (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 233.

$$T i n g k a t \ K e s u k a r a n$$

$$= \frac{M e a n}{S k o r \ M a k s i m a l}$$

Keterangan :

$$\text{Mean (rata-rata)} = \frac{x_1 + x_2 + x_3 + \dots + x_n}{n}, \text{ dimana } x$$

merupakan skor siswa dan n merupakan jumlah seluruh siswa.

Tingkat kesukaran pada penelitian ini juga akan diklasifikasikan dengan berbagai interpretasi mulai dari soal kategori sukar hingga soal dengan kategori mudah. Berikut ini tabel 3.9 menunjukkan kriteria untuk mengukur tingkat kesukaran pada soal menurut Arikunto.<sup>26</sup>

**Tabel 3.9 Klasifikasi Interpretasi Taraf kesukaran**

Nilai	Interpretasi
$0,00 < T K \leq 0,30$	Sukar
$0,31 < T K \leq 0,70$	Sedang
$0,71 < T K \leq 1,00$	Mudah

Berdasarkan tabel 3.9 terlihat bahwa interpretasi taraf kesukaran dapat diklasifikasikan dari mudah, sedang, sampai dengan sukar. Klasifikasi interpretasi taraf kesukaran dapat dilihat berdasarkan pada nilai interval yang ada pada tabel.

d. Daya Pembeda

Daya pembeda dalam soal berarti butir soal yang dapat dipergunakan untuk membedakan kemampuan setiap siswa. Soal yang dapat membedakan kemampuan tingkat tinggi serta tingkat rendah siswa sekaligus merupakan butir soal yang baik dan dapat mendukung potensi siswa. Semua peserta tes dibagi kedalam 2 kelompok yakni kelompok atas yang berkemampuan tinggi dan kelompok bawah yang berkemampuan rendah.<sup>27</sup> Berikut ini rumus dalam menghitung daya pembeda pada soal sebagai berikut.

<sup>26</sup> Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*.

<sup>27</sup> Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*.

$$D = \frac{\overline{x}_{a t a s} - \overline{x}_{b a w a h}}{S k o r M a s k s i m u m}$$

Keterangan :

$D$  = daya pembeda

$\overline{x}_{a t a s}$  = rata-rata skor kelompok atas

$\overline{x}_{b a w a h}$  = rata-rata skor kelompok bawah

Berikut ini tabel 3.10 merupakan klasifikasi kriteria daya pembeda pada soal menurut Arikunto sebagai berikut ini.<sup>28</sup>

### 3.10 Klasifikasi Interpretasi Daya Pembeda

Nilai	Interpretasi
$D P = 0$	Sangat Jelek
$0,00 < D P \leq 0,20$	Jelek
$0,20 < D P \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < D P \leq 0,70$	Baik
$0,70 < D P \leq 1,00$	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 3.10 terlihat bahwa interpretasi daya pembeda dapat diklasifikasikan dari sangat jelek, jelek, cukup, baik, sampai dengan sangat baik. Klasifikasi interpretasi daya pembeda dapat dilihat berdasarkan pada nilai interval yang ada pada tabel.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Melalui wawancara ini peneliti akan mengemukakan beberapa pertanyaan kepada subjek atau sekelompok subjek untuk dijawab.<sup>29</sup> Teknik pengumpulan data dengan wawancara ini berpicu pada keyakinan diri sendiri. Proses wawancara bisa dilakukan secara terstruktur, semi terstruktur, ataupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan secara *face to face* maupun melalui media online. Pada penelitian ini wawancara yang digunakan yakni secara semi terstruktur dimana pertanyaan untuk wawancara

<sup>28</sup> Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*.

<sup>29</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002).

sudah disiapkan dan dapat dikembangkan ketika wawancara berlangsung.<sup>30</sup> Dalam penelitian ini kegiatan wawancara dilakukan langsung oleh peneliti (*face to face*) dengan 6 siswa yang terpilih di SMP Negeri 3 Dawe. Sebelum melakukan wawancara kepada subjek penelitian, peneliti menyusun pedoman wawancara terlebih dahulu yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti yakni mengenai kemampuan berpikir kreatif sebelum melaksanakan wawancara. Pedoman wawancara yang dipergunakan sebelumnya telah divalidasi oleh dosen ahli. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan setelah tiga siswa yang terpilih menyelesaikan tes tertulis kemampuan berpikir kreatif yang diberikan. Selanjutnya, wawancara akan dilakukan pada ketiga siswa yang memiliki kecemasan matematika tinggi, sedang, dan rendah. Tujuan dari wawancara ini yakni untuk mendapatkan informasi ataupun data yang diperlukan dari kemampuan berpikir kreatif siswa secara terperinci dan mendalam. Peneliti memanfaatkan perekam suara yang ada di HandPhone ketika wawancara berlangsung sehingga memudahkan peneliti jika ingin mengulang rekamam wawancara.

### 3. Dokumentasi

Selain teknik observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi dalam penelitian ini. Dokumentasi adalah rekaman peristiwa yang telah terjadi. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya seni besar.<sup>31</sup> Dokumentasi dalam penelitian ini dipergunakan sebagai data pendukung untuk menguatkan informasi-informasi pada data pokok yang telah didapatkan. Adapun dokumentasi yang diperoleh peneliti dari penelitian ini yaitu berupa foto kondisi sekolah dan foto saat meminta perizinan penelitian kepada kepala sekolah, foto hasil jawaban tes tertulis berpikir kreatif matematis siswa, foto-foto siswa ketika mengerjakan tes tertulis berpikir kreatif matematis, serta foto ketika peneliti sedang melakukan wawancara

---

<sup>30</sup> Sugiyono.

<sup>31</sup> Sugiyono.

dengan siswa. Dokumentasi sangat dibutuhkan untuk mengumpulkan informasi pada saat melakukan penelitian.

### C. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan untuk menguji data yang diperoleh, selain itu juga dipergunakan untuk mengetahui apakah penelitian yang telah dilaksanakan benar-benar ilmiah. Hal itu dilakukan bertujuan supaya peneliti dapat mempertanggungjawabkan data yang telah diperoleh. Uji keabsahan data terhadap data hasil penelitian kualitatif dapat dilaksanakan dengan beberapa strategi diantaranya yaitu meliputi uji credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas), dan confirmability (obyektifitas).<sup>32</sup> Berikut paparan uji keabsahan data yang akan digunakan oleh peneliti :

#### 1. Credibility

Validitas internal mengacu pada kredibilitas dalam penelitian kuantitatif. Jika ada kesamaan antara yang dilaporkan peneliti dan fakta tentang objek yang diteliti, maka dalam penelitian kualitatif data dapat dianggap kredibel. Kredibilitas dicapai dengan tujuan untuk menunjukkan bahwa data yang dikumpulkan akurat. Pemeriksaan kredibilitas dilakukan untuk memastikan bahwa data atau hasil penelitian sebagai karya ilmiah tidak diragukan lagi.<sup>33</sup> Terdapat bermacam-macam cara pengujian kredibilitas data diantaranya yaitu perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check*.<sup>34</sup> Berikut adalah beberapa metode yang dilakukan untuk menguji kredibilitas data dalam penelitian ini:

---

<sup>32</sup> Sugiyono.

<sup>33</sup> Arnild Augina Mekarisce, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat', *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12.3 (2020), 145–51 <<https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>>.

<sup>34</sup> Sugiyono.

a. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan memerlukan perhatian yang lebih detail dan hati-hati. Membaca berbagai buku referensi, serta dokumen atau temuan penelitian yang relevan dengan topik yang sedang dipelajari dapat membantu dalam meningkatkan ketekunan.. Dengan cara tersebut maka akan menambah pengetahuan bagi peneliti sehingga menjadi apa yang diketahui semakin banyak dan tajam dan dapat dimanfaatkan untuk memeriksa benar atau salah data yang telah ditemukan Sehingga dapat meningkatkan kreadibilitas data.<sup>35</sup>

b. Triangulasi

Triangulasi pada pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data berdasarkan sumber, cara dan waktu yang berbeda. Triangulasi dibedakan menjadi 3 yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Pada penelitian ini hanya memanfaatkan triangulasi teknik yakni dngan menggunakan berbagai metode untuk memverifikasi data dari sumber yang sama.<sup>36</sup> Keputusan peneliti untuk menggunakan triangulasi teknik karena dianggap sesuai dengan metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini, dan triangulasi teknik dapat dilakukan secara kondisional menyesuaikan dengan aktifitas peserta didik. Sedangkan dengan triangulasi sumber peneliti disini tidak melibatkan banyak pihak luar seperti guru-guru lain, orangtua, teman sejawat dll, fokus peneliti disini hanya pada siswa saja. Begitu juga alasan peneliti tidak menggunakan triangulasi waktu karena peneliti tidak bisa menentukan waktu pagi sesuai keinginan peneliti tetapi juga harus menyesuaikan dengan aktifitas peserta didik dan situasi kondisi di sekolah. Peneliti hanya menggunakan triangulasi teknik yakni data dari hasil tes kemampuan berpikir kreatif matematis pada materi

---

<sup>35</sup> Sugiyono.

<sup>36</sup> Sugiyono.

SPLDV dicek kembali dengan metode wawancara, kemudian hasil pengisian angket siswa dicek kembali dengan metode observasi dan dokumentasi. Jika ada hasil bervariasi dari teknik yang berbeda maka akan dilakukan penelitian lebih lanjut dengan sumber yang terkait.

#### 4. Transsferability

Transferabilitas dikenal sebagai validitas eksternal dalam penelitian kualitatif yakni terkait dengan ide generalisasi data.<sup>37</sup> Sejauh mana temuan penelitian dapat diterapkan pada populasi dimana informan dipilih dapat disebut sebagai validitas eksternal. Dalam penelitian kualitatif, nilai keteralihan ditentukan oleh seberapa baik pembaca dapat menerapkan hasilnya ke situasi dan konteks sosial lainnya. Jika pembaca memahami konteks dan fokus penelitian dengan baik, hasilnya dapat digunakan dengan baik. Misalnya, jika dilihat dari kecemasan matematika, temuan penelitian menunjukkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa pada materi SPLDV. Oleh sebab itu, untuk membantu orang lain memahami dan menggunakan hasil penelitian kualitatif ini, peneliti memberikan gambaran yang rinci, jelas, strategis, dan dapat dipercaya.<sup>38</sup>

#### 5. Dependability

Suatu penelitian dikatakan memenuhi dependibilitaas jika penelitian dapat diulangi atau direplikasi oleh orang lain. Audit terhadap seluruh prosedur penelitian digunakan untuk melakukan uji ketergantungan dalam penelitian kualitatif. Semua kegiatan penelitian dalam penelitian ini diaudit oleh auditor atau pengawas independen atau dosen pembimbing guna memastikan kehandalan, mulai dari identifikasi masalah oleh peneliti, memasuki lapangan, menemukan sumber..data, melakukan uji keabsahan melakukan analisis.data, dan menarik kesimpulan.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> Mekarisce.

<sup>38</sup> Sugiyono.

<sup>39</sup> Sugiyono.

## 6. Konfirmability

Dalam penelitian kuantitatif, konfirmabilitas dapat dikatakan sebagai objektivitas, yakni jika hasil penelitian telah disetujui banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji Konfirmabilitas kurang lebih sama dengan uji Dependabilitas, oleh sebab itu dapat dilakukan pengujian dengan bersamaan. Uji Konfirmabilitas sama seperti menguji hasil penelitian yang mana akan dikaitkan dengan proses penelitian yang dilakukan. Penelitian dapat dikatakan memenuhi standar *confirmability* ketika hasil dari penelitian sesuai dengan fungsi dari proses penelitian.<sup>40</sup> Oleh karena itu, uji *Confirmability* dan *Dependability* dilakukan bersamaan dengan dosen pembimbing dalam penelitian kualitatif ini.

## D. Teknik Analisis Data

Sesudah memperoleh semua data-data yang diperlukan, langkah berikutnya yakni menganalisis data-data yang diperoleh. Sugiyono mengemukakan bahwa analisis adalah proses mengumpulkan dan menyusun data secara sistematis. Data ini berasal dari berbagai sumber, seperti catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian dikelompokkan berdasarkan dengan kategori tertentu, dijabarkan menjadi unit-unit, melakukan penggabungan data, disusun ke dalam pola, memilih data-data yang dianggap penting serta yang akan didalami, serta membuat kesimpulan yang nantinya bisa dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>41</sup> Menurut Miles dan Huberman dalam sugiyono yang mengatakan bahwa dalam melakukan analisis data kualitatif terdapat tiga aktivitas yang dilakukan yakni *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), serta *concluding drawing* dan *verification*. Hasil tes dan wawancara tentang proses berpikir kreatif matematis materi SPLDV (Sistem Persamaan Linear Dua Variabel) digunakan untuk menganalisis data penelitian berikut ini:

---

<sup>40</sup> Sugiyono.

<sup>41</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ed.Revisi. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, menetapkan data-data pokok dan berfokus pada data-data yang dibutuhkan yang kemudian menentukan tema serta konsep yang sesuai dan mengesampingkan data-data yang tidak dibutuhkan. Data direduksi untuk memperoleh gambaran lebih mendetail serta mempermudah peneliti untuk melengkapi data-data yang kurang.<sup>42</sup> Berikut ini merupakan rangkaian proses reduksi data pada penelitian ini sebagai berikut.

- b. Memberikan lembar angket kecemasan matematika
- c. Menganalisis hasil angket kecemasan matematika
- d. Mengelompokkan siswa yang mempunyai kecemasan tinggi, sedang, dan rendah
- e. Melakukan tes tertulis kemampuan berpikir kreatif matematis pada materi SPLDV kepada siswa
- f. Mengoreksi dan menganalisis hasil tes tertulis kemampuan berpikir kreatif matematis
- g. Mengelompokkan kecemasan matematika yang dialami oleh siswa sesuai dengan hasil angket kecemasan matematika, kemudian memilih sebanyak 3 siswa yangmana 1 siswa mempunyai kecemasan matematika tinggi, 1 siswa mempunyai kecemasan matematika sedang, serta 1 siswa mempunyai kecemasan matematika rendah
- h. Wawancara kepada subjek yang telah terpilih berdasarkan hasil angket kecemasan dan hasil tes tertulis kemampuan berpikir kreatif matematis
- i. Hasil wawancara yang diperoleh, kemudian dirangkum dan disusun dengan Bahasa yang baik dan mudah untuk dipahami, lalu diubah menjadi bentuk uraian atau narasi

---

<sup>42</sup> Sugiyono.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat disajikan dalam berbagai macam bentuk. Adapun bentuk data yang disajikan, yaitu ringkasan secara singkat, infografis, korelasi antar kategori, bagan, flowchart, dan lain sebagainya.<sup>43</sup> Data-data yang telah dikumpulkan dan disusun dengan baik akan dimunculkan sehingga mudah untuk dipahami serta dapat menarik kesimpulan. Berikut ini hal-hal yang dilakukan pada tahap penyajian data dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Menampilkan hasil tes kemampuan berpikir kreatif matematis yang telah dilakukan oleh subjek yang nantinya dijadikan sebagai pokok bahasan saat wawancara
  - b. Menampilkan hasil pengisian angket kecemasan matematika siswa (*mathematics anxiety*)
  - c. Menyajikan hasil wawancara yang telah disusun dengan baik ke dalam bentuk teks dialog yang bersumber dari alat perekam yang digunakan saat melakukan wawancara
  - d. Menyusun narasi dari sekumpulan data yang telah dikumpulkan dan dirangkum. Data ini merupakan gabungan hasil tes dan wawancara yang akan dianalisis serta ditampilkan dengan bentuk uraian agar data ini dapat menjawab permasalahan dalam penelitian ini.
- ## 3. Penarikan Kesimpulan dan *Verification* (*Concluding Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah langkah terakhir pada proses menganalisis data secara kualitatif. Penarikan kesimpulan akan dilakukan apabila semua data telah melewati proses mereduksi dan menyajikan data yang sudah lengkap dengan memuat data yang sudah teruji dan didukung oleh bukti-bukti yang valid sehingga menghasilkan kesimpulan yang dapat menjawab rumusan masalah penelitian dan dapat dijadikan sebagai wacana yang

---

<sup>43</sup> Sugiyono.

bermanfaat bagi peneliti maupun pembaca.<sup>44</sup> Setelah penarikan kesimpulan, selanjutnya data harus diverifikasi agar mendapatkan pemahaman yang sesuai dengan cara melihat hasil observasi ketika siswa mengisi angket, mengerjakan tes kemampuan berpikir kreatif serta wawancara pada siswa. Berdasarkan verifikasi data yang telah dilakukan, kemudian dapat menarik kesimpulan akhir penelitian yakni mengenai kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Dawe dalam menyelesaikan soal pada materi SPLDV (Sistem Persamaan Linear Dua Variabel) matematis berdasarkan kecemasan matematika (*mathematics anxiety* siswa).



---

<sup>44</sup> Sugiyono.